

## SOSIALISASI BAHAYA PENGGUNAAN *STYROFOAM* DI BOGOR

Rokhmad Slamet<sup>1</sup>, Haspul Naser<sup>2</sup>, Nurwulan Kusuma Devi<sup>3</sup>, Hadi Mulyo Wibowo<sup>4</sup>,  
Dewi Listiorini<sup>5</sup>, Prihatina Jati<sup>6</sup>, Fahmi Kamal<sup>7</sup>, Munawir<sup>8</sup>, Anindya Nurani<sup>9</sup>, Mutiara  
Sari<sup>10</sup>, Umar Hadi<sup>11</sup>, Nurhadi<sup>12</sup>

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

E-mail : rokhammad.slamet@stimaimmi.ac.id

### Abstrak

Penting untuk mempertimbangkan bahan alternatif yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif *Styrofoam* terhadap lingkungan. Acara ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen IMMI.

Para dosen dan mahasiswa dengan antusias menyampaikan berbagai informasi terkait dampak negatif penggunaan *Styrofoam* terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Dosen dan mahasiswa IMMI menyampaikan berbagai solusi praktis yang dapat dilakukan oleh individu maupun pelaku usaha dalam mengganti penggunaan *Styrofoam*. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema sosialisasi bahaya penggunaan *Styrofoam* yang dilakukan di kota Bogor yaitu peserta kegiatan menjadi lebih paham akan dampak negatif *Styrofoam* terhadap lingkungan dan kesehatan manusia mereka memahami bagaimana cara mengurangi penggunaan *Styrofoam*.

**Kata kunci:** *Styrofoam*, Penyuluhan, Sosialisasi, Lingkungan

### Abstract

*It is important to consider alternative materials that are more sustainable and environmentally friendly to reduce the negative impact of Styrofoam on the environment. This event is a form of community service activity which is a collaboration between lecturers and students of IMMI College of Management.*

*The lecturers and students enthusiastically conveyed various information related to the negative impact of using Styrofoam on the environment and human health. IMMI lecturers and students delivered various practical solutions that can be done by individuals and businesses in replacing the use of Styrofoam. The conclusion obtained from community service activities with the theme of socialization of the dangers of using Styrofoam carried out in the city of Bogor is that activity participants become more aware of the negative impact of Styrofoam on the environment and human health, they understand how to reduce the use of Styrofoam.*

**Key words:** *Styrofoam, Education, Socialization, Environment*

## 1. PENDAHULUAN

*Styrofoam* adalah bahan yang umum digunakan dalam industri pengemasan karena bobotnya yang ringan dan sifat isolasinya. *Styrofoam*, juga dikenal sebagai Expanded Polystyrene (EPS), adalah bahan plastik berbahan dasar minyak bumi yang umum digunakan di berbagai industri karena sifatnya yang ringan, tahan lama, dan bersifat isolasi. Namun, produksi dan pembuangan *Styrofoam* menimbulkan risiko lingkungan yang signifikan. *Styrofoam* tidak dapat terurai secara hayati dan dapat bertahan di lingkungan selama ratusan tahun, menyebabkan masalah lingkungan yang serius.

Salah satu risiko lingkungan utama dari *Styrofoam* adalah kontribusinya terhadap pencemaran laut. Karena sifatnya yang ringan, *Styrofoam* sering berakhir di saluran air dan lautan, yang dapat menjadi ancaman signifikan bagi kehidupan laut. Hewan laut dapat salah mengira *Styrofoam* sebagai makanan, yang menyebabkan tertelan dan tersumbatnya sistem pencernaan mereka, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Selain itu, *Styrofoam* dapat terurai menjadi potongan-potongan kecil yang dikenal sebagai mikroplastik, yang dapat masuk ke dalam rantai makanan dan mempengaruhi kesehatan manusia.

Risiko lingkungan lain dari *Styrofoam* adalah dampaknya terhadap tempat pembuangan sampah. *Styrofoam* memakan banyak ruang di tempat pembuangan sampah, dan karena sifatnya yang tidak dapat terurai secara hayati, *Styrofoam* dapat bertahan di sana selama ratusan tahun. Hal ini dapat menyebabkan kepadatan TPA dan kebutuhan akan lebih banyak TPA, yang selanjutnya dapat berkontribusi terhadap degradasi lingkungan. Selain itu, *Styrofoam* sulit didaur ulang, dan akibatnya, sebagian besar berakhir di tempat pembuangan sampah.

Mengingat risiko ini, penting untuk mengeksplorasi alternatif selain *Styrofoam*. Salah satu alternatif pengganti *Styrofoam* adalah kemasan berbahan dasar kertas. Kertas bersifat biodegradable, mudah didaur ulang, dan tidak mengandung bahan kimia beracun. Selain itu, ini adalah sumber daya terbarukan, menjadikannya pilihan yang lebih berkelanjutan. Selain itu,

kemasan berbasis kertas dapat disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan spesifik dari produk yang dikemas, menjadikannya pilihan serbaguna untuk bisnis.

Kesimpulannya, *Styrofoam* menimbulkan risiko lingkungan yang signifikan karena sifatnya yang tidak dapat terurai secara hayati dan kesulitan untuk didaur ulang. Kontribusinya terhadap pencemaran laut dan dampaknya pada tempat pembuangan sampah dapat menimbulkan konsekuensi yang parah bagi lingkungan. Penting untuk mempertimbangkan bahan alternatif yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif *Styrofoam* terhadap lingkungan.

Berdasarkan data di atas maka STIMA IMMI mengadakan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Sosialisasi Bahaya Penggunaan *Styrofoam*.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Bogor pada hari Minggu, 06 Juni 2023 ini menjadi langkah penting dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan yang semakin mengkhawatirkan. Acara ini merupakan sebuah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen IMMI. Mereka bersama-sama memberikan informasi yang berharga kepada masyarakat sekitar mengenai Sosialisasi Bahaya Penggunaan *Styrofoam*.

Salah satu aspek penting dari kegiatan ini adalah penyuluhan. Para dosen dan mahasiswa dengan penuh antusias memaparkan berbagai informasi terkait dampak negatif penggunaan *Styrofoam* terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Melalui pendekatan yang jelas dan komprehensif, mereka berhasil mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghindari penggunaan bahan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Selain penyuluhan, ada juga presentasi mendalam tentang alternatif yang lebih ramah lingkungan. Para dosen dan mahasiswa IMMI memaparkan berbagai solusi praktis yang dapat dilakukan oleh individu maupun bisnis dalam mengganti penggunaan *Styrofoam*. Mereka tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga menerapkan solusi-solusi ini bersama masyarakat, sekaligus membantu mereka untuk mulai bergerak menuju pilihan yang lebih berkelanjutan.

Program pengabdian masyarakat ini merefleksikan komitmen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI dalam menciptakan perubahan positif di lingkungannya. Melalui berbagai edukasi dan aksi nyata, mereka membantu masyarakat Bogor untuk menjadi lebih sadar akan isu-isu lingkungan dan menjalani gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Semangat kolaboratif ini merupakan langkah nyata menuju masyarakat yang lebih terdidik dan sadar lingkungan.

Adapun langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu :

- a. Pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat
- b. Melakukan survey tempat
- c. Penyusunan materi Edukasi
- d. Tim pengabdian menentukan jadwal dan lokasi kegiatan sosialisasi
- e. Mengundang Dosen serta mengajak Mahasiswa yang ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat.
- f. Dilaksanakanya Kegiatan pengabdian di Bogor
- g. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan baik

### 3. HASIL PEMBAHASAN



**Gambar 1.** Kegiatan pengabdian di Bogor

Persiapan kegiatan pengabdian dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Persiapan ini meliputi berbagai hal, seperti pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan, penentuan tujuan dan sasaran kegiatan, pengembangan rencana kerja yang detail, dan persiapan peralatan atau fasilitas yang diperlukan.



**Gambar 2.** Penyuluhan

Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi dan penyuluhan mengenai Bahaya penggunaan *Styrofoam* sehingga di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga tentang pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya penggunaan *Styrofoam* dan meningkatkan kualitas hidup dengan mengurangi penggunaan *Styrofoam*.



**Gambar 3.** Dorongan Motivasi

pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Manajemen IMMI diharapkan terjadi perubahan perilaku konsumen terkait penggunaan *Styrofoam*. Masyarakat akan lebih waspada dan berpikir dua kali sebelum menggunakan atau membeli produk yang menggunakan *Styrofoam* sebagai kemasan atau wadahnya. Anda mungkin lebih suka menggunakan bahan kemasan yang ramah lingkungan seperti kertas, karton atau bahan daur ulang lainnya. Perubahan perilaku ini akan membantu mengurangi penggunaan *Styrofoam* secara keseluruhan.

#### 4. SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema sosialisasi bahaya penggunaan *Styrofoam* yang dilaksanakan di kota bogor, yaitu:

- a. Kegiatan sosialisasi ini telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penggunaan *Styrofoam*. Peserta kegiatan menjadi lebih sadar akan dampak negatif *Styrofoam* terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.
- b. Melalui sosialisasi ini, terjadi perubahan perilaku konsumen terkait penggunaan *Styrofoam*. Masyarakat menjadi lebih berpikir dua kali sebelum menggunakan atau membeli produk dengan kemasan *Styrofoam*, dan mereka cenderung mencari alternatif yang ramah lingkungan.
- c. Melalui sosialisasi ini, peserta kegiatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru terkait pengurangan penggunaan *Styrofoam*. Mereka memahami cara mengurangi penggunaan *Styrofoam* dan memiliki pengetahuan tentang alternatif pengganti yang dapat digunakan.
- b. Kegiatan ini berhasil menyebarluaskan informasi tentang bahaya penggunaan *Styrofoam* ke berbagai lapisan masyarakat. Melalui penyuluhan, seminar, dan kampanye sosial, pesan tentang dampak negatif *Styrofoam* dapat mencapai lebih banyak orang.

#### 5. SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan materi yang lebih efektif dan terbaru.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Emi, S. Upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media dan bahan kubus *Styrofoam* satuan mata pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 24-28.
- Al Mukminah, I. (2019). Bahaya wadah *Styrofoam* dan alternatif penggantinya. *Majalah Farmasetika*, 4(2), 32-34.
- Mahmudi, A., & Londa, P. (2017). Optimasi Penerapan Teknologi Ekstrusi pada Prototipe Mesin Daur Ulang Limbah *Styrofoam*. *ROTASI*, 19(2), 92-96.
- Fitidarini, N. L., & Damanhuri, E. (2011). Timbulan sampah *Styrofoam* di kota Bandung. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 17(2), 87-97.
- PUSPITA, N. (2020). Optimalisasi Penggunaan Media *Styrofoam* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Persamaan Garis Lurus Siswa kelas VIII1 SMPN 1 Bandar Dua. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1).